



## Kemampuan Menyimak Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII

Ayu Sundari<sup>a</sup>, Supriyadi<sup>b</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>sundariayu@gmail.com, <sup>b</sup>supriyadi@edu.uir.ac.id

**Diterima: Oktober 2022. Disetujui: Desember 2022. Dipublikasi: Februari 2023.**

### Abstract

*This research was motivated by the ability of Class VII students in listening to fantasy story texts to find intrinsic elements from fairy tales that were read and listened to at MTs Ikhlasiah Rokan Hilir. The 2013 curriculum includes text-based learning. This means that students are required to be able to produce a text through writing and listening skills. One of the various types of texts is fantasy story text. Fantasy story is a form of imaginary story or author fantasy that does not occur in the real world. This study aims to analyze the listening ability of seventh grade students to find the intrinsic elements of the fairy tales that are heard at MTs Ikhlasiah from the text of fantasy stories that are read and listened to. This research is a quantitative research. This study uses a saturated sample, that is, all of the population is used as a sample and is also known as a census. All populations were sampled in the study, namely 32 students of class VII MTs Ikhlasiah Rokan Hilir. The data analysis technique used by the researcher in this study is as follows: to examine the test results. The answer to the objective choice questions is only one correct answer. Each correct answer gets a value of 1 and the number of correct answers is added up and divided by the total number of questions (20), then multiplied by one hundred, then the student's ability to identify the intrinsic element of each individual student is obtained. From the findings of this study, it was concluded that the short story listening skills of class VII students at MTs Ikhlasiah Rokan Hilir were in the sufficient category, with a percentage of 60.20%. The highest average of students' listening skills based on the intrinsic elements of fantasy story texts is the character/characterization element with an average value of 71.48, and the second highest is the background element with an average value of 70.31. This shows that most of the students' listening skills are in the sufficient or moderate category and the lowest student listening category is found, especially on the intrinsic elements of language style with an average value of 23.44.*

**Keywords:** *ability, discover, fairy tale*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kemampuan siswa Kelas VII dalam menyimak teks cerita fantasi menemukan unsur-unsur instrinsik dari dongeng yang dibaca dan diperdengarkan di MTs Ikhlasiah Rokan Hilir. Kurikulum 2013 mencantumkan pembelajaran berbasis teks. Artinya peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks melalui kemampuan menulis dan menyimak. Dari berbagai macam jenis teks tersebut salah satunya adalah teks cerita fantasi. Cerita fantasi adalah bentuk cerita khayalan atau fantasi pengarang yang tidak terjadi didunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak siswa kelas VII menemukan unsur-unsur instrinsik dari dongeng yang diperdengarkan di MTs Ikhlasiah dari teks cerita fantasi yang dibaca dan diperdengarkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga istilah sensus. Semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 32 orang siswa kelas VII MTs Ikhlasiah Rokan Hilir. Teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut memeriksa hasil tes. Hasil jawaban dari pertanyaan pilihan objektif hanya satu jawaban benar. Setiap jawaban benar memperoleh nilai 1 dan jumlah jawaban benar dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah seluruh soal (20), kemudian dikali

seratus, maka diperoleh nilai kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik setiap individu siswa. Hasil temuan penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan menyimak cerpen siswa kelas VII di MTs Ikhlasiah Rokan Hilir berada pada kategori cukup yaitu dengan persentase 60,20%. Rata-rata tertinggi kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi yaitu pada unsur tokoh/penokohan dengan nilai rata-rata sebesar 71,48, dan yang tertinggi kedua yaitu unsur latar dengan nilai rata-rata sebesar 70,31. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa keterampilan menyimaknya berada pada kategori cukup, atau sedang dan didapatkan kategori menyimak siswa terendah terutama pada unsur intrinsik gaya bahasa dengan nilai rata-rata sebesar 23,44.

**Kata Kunci:** kemampuan, menemukan, dongeng

## 1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia (Erni et al., 2019). Menggunakan bahasa tersebut seluruh bangsa Indonesia berkomunikasi antar sesama. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti mulai dari SD sampai ke perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia terbagi atas empat kompetensi. Tarigan (2009: 1) komponen kebahasaan itu terdapat beberapa keterampilan menyatakan, “(1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*)”. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dimiliki secara otomatis, tetapi memerlukan proses untuk belajar dan berlatih. Masing-masing aspek mempunyai keterkaitan satu sama lain. Aspek menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan aspek berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif atau menghasilkan.

Kemampuan menyimak teks cerita fantasi adalah kesanggupan siswa memahami, menghayati dan menilai isi keseluruhan unsur-unsur yang terkandung dalam suatu karya sastra (Cerita fantasi) dengan menemukan amanat, latar cerita, tokoh dan perwatakan (Maliki, 2008: 10). Menyimak merupakan fase awal yaitu pemaknaan simbol-simbol aural. Menyimak sebagai seni berarti menyimak itu memerlukan adanya kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman dan penilaian. Proses menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2009: 31)

Pada tingkat SMP sederajat dikelas VII terdapat materi pelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca dan diperdengarkan. Cerita fantasi yang dibaca dan diperdengarkan dipahami oleh siswa merupakan materi pelajaran pokok Bahasa Indonesia. Cerita fantasi adalah bentuk cerita khayalan atau fantasi pengarang yang tidak terjadi didunia nyata. Kemampuan menyimak siswa masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan pada saat mengajar materi ini, masih kurangnya kemampuan menyimak dongeng siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang datang dari dalam maupun dari lingkungan. Faktor dalam misalnya kurangnya minat dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dan kurangnya intelegensi siswa dalam belajar, masih banyak siswa yang lambat didalam mengingat nama-nama tokoh dalam cerita dan siswa juga lambat mengaitkan suatu peristiwa ke peristiwa berikutnya. Hal tersebut Faktor dari luar misalnya faktor lingkungan belajar yang tidak nyaman dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak khususnya pada materi menemukan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa didalam kelas.

## 2. Metodologi

Pedekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini penulis gunakan untuk memberikan gambaran, analisis, dan interpretasi untuk membuktikan kebenaran atau penolakan hipotesis tentang kemampuan siswa kelas VII dalam Menyimak Teks Cerita Fantasi di MTs Ikhlasiah Rokan Hilir dalam menemukan

unsur-unsur intrinsik dari dongeng yang di baca dan pendengarkan Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes. Teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memeriksa hasil tes, kemudian melakukan penskoran yang dikemudian diinterpretasikan yang selanjutnya dipaparkan dan disimpulkan.

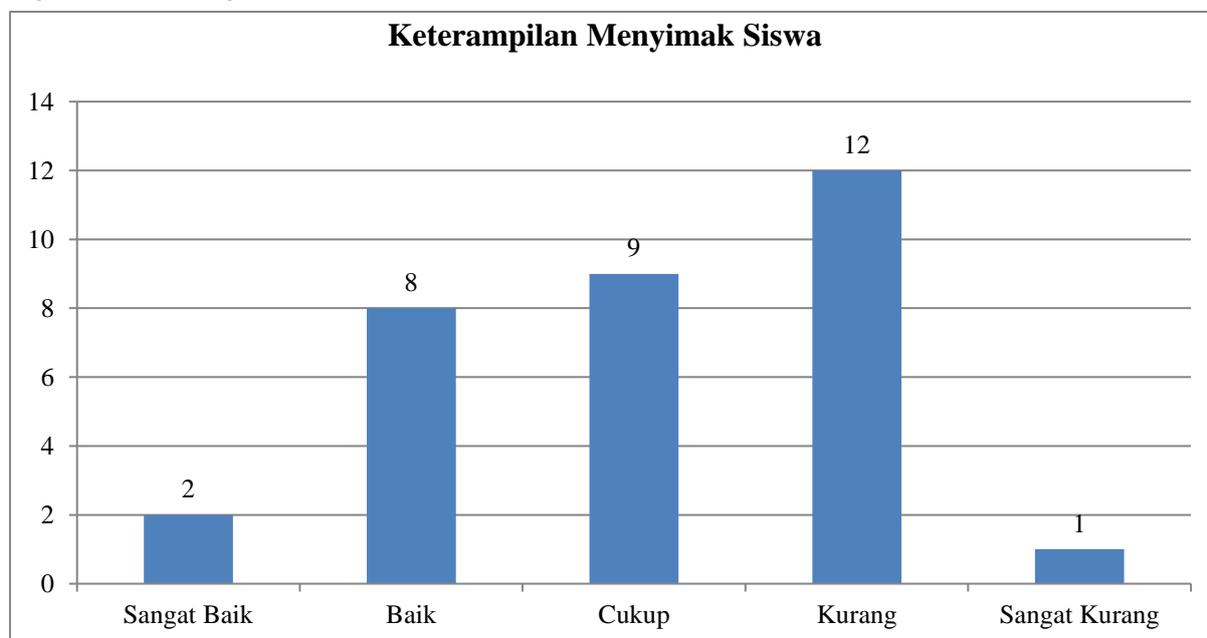
### 3. Hasil dan Pembahasan

Berikut disajikan hasil analisis data dari hasil penelitian tentang keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Ikhlasiah Rokan Hilir pada teks cerita fantasi dengan judul “Putri Bulan”.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimak Siswa

Keterangan	Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	90 – 100	2	6,25
Baik	70 – 89	8	25,00
Cukup	50 – 69	9	28,13
Kurang	30 – 49	12	37,50
Sangat Kurang	00 – 29	1	3,13
Jumlah		32	100,00

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel keterampilan menyimak cerpen pada tabel 2.8 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyimak Siswa

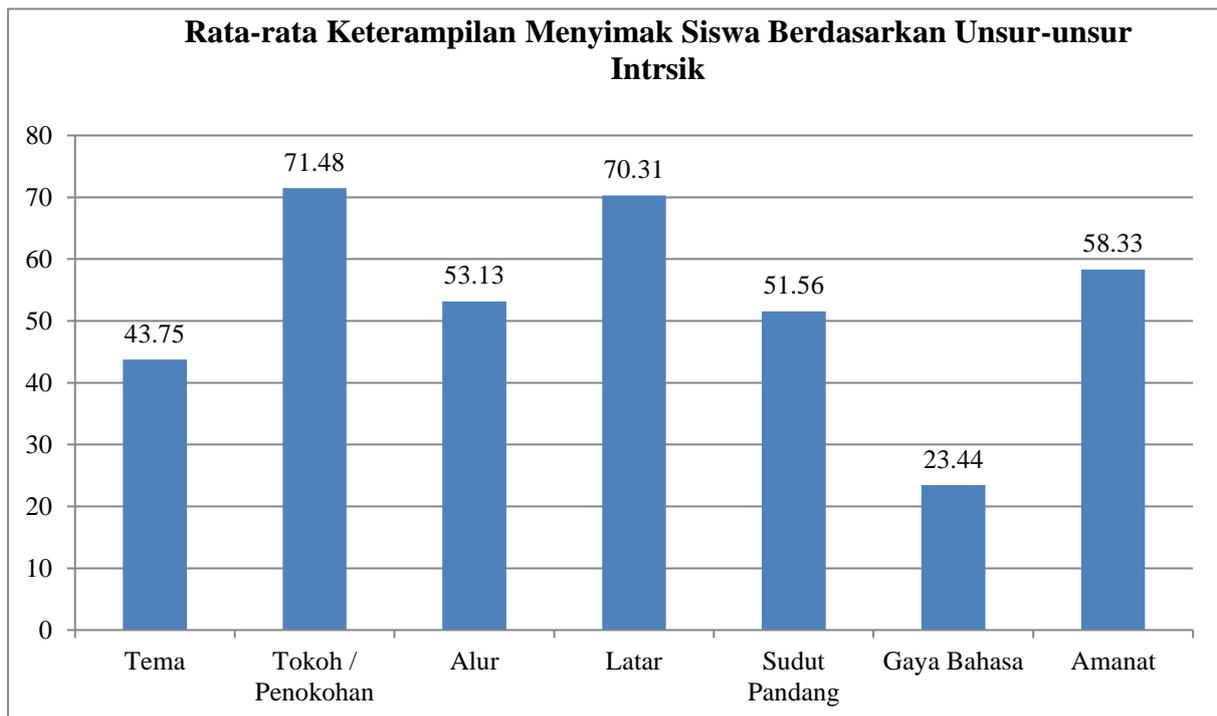
Berdasarkan grafik 4.1 distribusi frekuensi keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Ikhlasiah Rokan Hilir pada teks cerita fantasi dengan judul “Putri Bulan” dengan kategor sangat baik sebanyak 2 siswa (6,25%), siswa yang memiliki keterampilan menyimak baik sebanyak 8 orang (25,00%), siswa yang memiliki keterampilan menyimak cukup sebanyak 9 orang (28,13%), siswa yang memiliki keterampilan menyimak kurang sebanyak 12 orang (37,50%), dan siswa yang memiliki keterampilan menyimak sangat kurang sebanyak 1 orang (3,13%).

Keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Ikhlasiah Rokan Hilir pada teks cerita fantasi dengan judul “Putri Bulan” hanya dibatasi pada kemampuan menyimak unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi yang terdiri dari unsur tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Adapun rata-rata nilai kemampuan siswa menyimak per unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi di kelas VII MTs Ikhlasiah Rokan Hilir pada teks cerita fantasi dengan judul “Putri Bulan” adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Kemampuan Menyimak Siswa berdasarkan Unsur-Unsur Intrinsik Teks Cerita Fantasi

No.	Unsur	Nilai Rata-rata	Keterangan
1.	Tema	43,75	Kurang
2.	Tokoh / Penokohan	71,48	Baik
3.	Alur	53,13	Cukup
4.	Latar	70,31	Baik
5.	Sudut Pandang	51,56	Cukup
6.	Gaya Bahasa	23,44	Sangat Kurang
7.	Amanat	58,33	Cukup
Rata-rata		60,20	Cukup

Berdasarkan tabel 2.9 didapatkan bahwa rata-rata kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi di kelas VII MTs Ikhlasiah Rokan Hilir pada teks cerita fantasi dengan judul “Putri Bulan” adalah sebesar 60,20 dengan kategori cukup. Rata-rata kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur tema dari teks cerita fantasi sebesar 43,75, kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur tokoh/penokohan dari teks cerita fantasi sebesar 71,48, kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur alur dari teks cerita fantasi sebesar 53,13, kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur latar dari teks cerita fantasi sebesar 70,31, kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur sudut pandang dari teks cerita fantasi sebesar 51,56, kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur gaya bahasa dari teks cerita fantasi sebesar 23,44 kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur amanat dari teks cerita fantasi sebesar 58,33. Rata-rata kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi di kelas VII MTs Ikhlasiah Rokan Hilir pada teks cerita fantasi dengan judul “Putri Bulan” dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Rata-rata Kemampuan Menyimak Siswa Berdasarkan Unsur-Unsur Intrinsik Teks Cerita Fantasi

Berdasarkan grafik 2.2 tersebut didapatkan bahwa rata-rata tertinggi kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi yaitu pada unsur tokoh/penokohan dengan nilai rata-rata sebesar 71,48, dan yang tertinggi kedua yaitu unsur latar dengan nilai rata-rata sebesar 70,31. Rata-rata terendah kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi yaitu pada unsur gaya bahasa dengan nilai rata-rata sebesar 23,44. Menyimak merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan (Hermawan, 2012: 30). Teori *Total*

*Physical Response (TPS)* dari James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period* menyatakan bahwa menyimak bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-impuls tersebut ke otak (Wassid & Sunendar, 2015: 227). Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini siswa diminta untuk menyimak teks cerita fantasi yang dibacakan oleh peneliti. Pembacaan teks dilakukan dengan pengulangan pembacaan sebanyak dua kali dengan tujuan agar siswa dapat memahami isi cerpen yang telah bacakan oleh guru dalam hal ini peneliti. Dari kegiatan menyimak cerpen tersebut, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal yang berbentuk objektif.

Kemampuan menyimak siswa madrasah tsnawiyah pada kelas VII didaptkan bahwa siswa menyimak secara kritis terhadap kekeliruan, kesalahan, propaganda, dan petunjuk yang keliru. Serta menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru (Tarigan, 2006: 65). Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya, karena menyimak bukan merupakan kegiatan satu arah, maka dalam kegiatan menyimak diperlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan. Sejalan dengan pendapat (Wassid & Sunendar, 2015: 230) bahwa menyimak bukan merupakan suatu proses yang pasif, melainkan suatu proses yang aktif dalam mengkonstruksikan suatu pesan dari suatu arus bunyi yang diketahui sebagai potensi fonologis, semantik dan sintaksis suatu bahasa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, data keterampilan menyimak cerpen siswa kelas VII MTs Ikhlasiyah Rokan Hilir berada pada kategori cukup yaitu dengan persentase 60,20%. Adapun rata-rata tertinggi kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi yaitu pada unsur tokoh/penokohan dengan nilai rata-rata sebesar 71,48, dan yang tertinggi kedua yaitu unsur latar dengan nilai rata-rata sebesar 70,31. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa keterampilan menyimaknya berada pada kategori cukup, atau sedang namun diapatkan kategori menyimak siswa terendah terutama pada unsur intrinsik gaya bahasa dengan nilai rata-rata sebesar 23,44.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan menyimak cerpen siswa kelas VII di MTs Ikhlasiyah Rokan Hilir berada pada kategori cukup yaitu dengan persentase 60,20%. Adapun rata-rata tertinggi kemampuan menyimak siswa berdasarkan unsur-unsur intrinsik teks cerita fantasi yaitu pada unsur tokoh/penokohan dengan nilai rata-rata sebesar 71,48, dan yang tertinggi kedua yaitu unsur latar dengan nilai rata-rata sebesar 70,31. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa keterampilan menyimaknya berada pada kategori cukup, atau sedang namun diapatkan kategori menyimak siswa terendah terutama pada unsur intrinsik gaya bahasa dengan nilai rata-rata sebesar 23,44.

#### **Daftar Pustaka**

- Erni, E., Herwandi, H., & Sari, I. (2019). Praanggapan dalam Tuturan Dialog Bahasa Persidangan di Pengadilan Negeri Kelas 1A Pekanbaru Erni Erni. *Gerakan Aktif Menulis*, 7(2), 64–70. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3911](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3911)
- Hermawan, H. (2012). *Keterampilan Menyimak yang Terabaikan*. Graha Ilmu.
- Maliki, I. (2008). *Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Usaha Nasional.
- Tarigan, H. G. (2006). *Pengajaran Semantik*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Semantik*. Angkasa.
- Wassid, I., & Sunendar, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.